



Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi

Sekolah Tinggi Teologi
Arrabona Bogor

ISSN 2622-5433 (Print)

ISSN 2962-391X (Online)

<https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/>

Volume 5, Nomor 1, Agustus 2022

Multiplikasi Murid Kristus Berdasarkan 2 Timotius 2:2 Di Gereja POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai Di Bekasi

Noh Ruku^{a)}, Ucok Trosmada^{b)}

^{a)}Dosen STT Arrabona

^{b)}Mahasiswa S2 STT Arrabona

*nohruku67@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: April 2022

Direvisi: Juni 2022

Disetujui: Juli 2022

Dipublikasi: Agustus 2022

ABSTRAK

Artikel ini memuat tentang sebuah penelitian yang dilakukan untuk menemukan Multiplikasi Murid Kristus dalam 2 Timotius 2:2 di Gereja POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai, dengan menggunakan paradigma naturalistik atau paradigma alamiah berdasarkan filsafat fenomologis dan metode penelitian kualitatif.

Tema-tema yang ditemukan adalah bahwa: Amanat Agung ditujukan bagi semua murid Yesus yaitu menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus; Proses ini tidak hanya berhenti ketika seseorang telah menjadi murid, tetapi seorang murid yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan murid lain agar dapat memuridkan lagi. Dengan cara ini maka akan terjadi multiplikasi murid Kristus.

Dalam 2 Timotius 2:2, Rasul Paulus menunjukkan suatu model yang ideal agar terjadi multiplikasi, Paulus (generasi pertama) meminta muridnya yaitu Timotius (generasi kedua) agar mempersiapkan orang-orang yang dapat dipercayai (generasi ketiga) untuk mengajar orang lain (generasi keempat).

Tesis ini direkomendasikan kepada gembala jemaat, rohaniwan dan pelayan dengan latar belakang teologi, majelis, pengerja, pengurus gereja serta jemaat yang terlibat dalam penjangkauan dan pemuridan.

Kata Kunci: Multiplikasi dan Pemuridan, 2 Timotius 2: 2, Gereja POUK Ichthus BDP

ABSTRACT

This article contains a research conducted to find the Multiplication of Christ's Disciples in 2 Timothy 2:2 at POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai Church, using the naturalistic paradigm or natural paradigm based on phenomenological philosophy and qualitative research methods.

The themes found are that: The Great Commission is intended for all disciples of Jesus, namely making all nations disciples of the Lord Jesus; This process doesn't just stop when one has become a disciple, but a

disciple is responsible for preparing other disciples to make disciples again. In this way there will be multiplication of Christ's disciples.

In 2 Timothy 2:2, the Apostle Paul shows an ideal model for multiplication to occur, Paul (first generation) asks his disciple Timothy (second generation) to prepare trustworthy people (third generation) to teach others (fourth generation).

This thesis is recommended to pastors, clergy and ministers with a theological background, councils, workers, church administrators and congregations who are involved in outreach and discipleship.

Keywords: *Multiplication and Discipleship, 2 Timothy 2: 2, Christian Ecumenical Community Church BDP*

PENDAHULUAN

Tuhan Yesus selama masa hidup pelayanan-Nya yaitu sekitar 3,5 tahun lebih banyak menghabiskan waktu bersama para murid-Nya. Hari-hari bersama murid-murid-Nya merupakan waktu yang sangat penting, dimana para murid dapat belajar secara langsung dari Tuhan Yesus dan diharapkan makin mengenal Tuhan Yesus secara pribadi, serta meneladaninya. Apa yang dilakukan Yesus adalah mempersiapkan murid-murid-Nya untuk menerima perintah terakhir-Nya, yang kita kenal sebagai Amanat Agung yaitu Tuhan Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk menjadikan segala bangsa murid Tuhan Yesus. Hal ini disampaikan Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke sorga seperti yang dicatat di Matius 28:18-20. Mark Dever dalam buku yang berjudul *Understanding the Great Commission*, menuliskan:

Was this just a promise for the first apostles? No. Jesus knew that the apostles' lives would end long before his return. Rather, Jesus promised that he would be with them until the end of the age so that we would know that this promise is for us, too. Jesus knew he would continue working generation after generation long after this first group was gone. We, too, receive the promise of Christ's presence. This commissions is for us!¹

Seperti tulisan dari Mark Dever, Amanat Agung Tuhan Yesus tidak hanya diperuntukkan untuk kesebelas murid yang pertama menerima perintah ini, namun Amanat Agung ini berlaku juga untuk kita yaitu semua yang telah menjadi murid Yesus. Jadi setiap murid Yesus memiliki tugas utama memuridkan orang lain, dan mempersiapkannya untuk dapat memuridkan orang lain lagi, yang dapat memuridkan orang lain. Ini adalah multiplikasi atau pelipatgandaan murid. Multiplikasi ini sangat penting karena tanpa multiplikasi tidak akan terjadi pertumbuhan atau penambahan pengikut Kristus yang signifikan. Manakala orang-orang percaya mengikut Yesus dengan setia sebagai murid yang taat, membagikan Injil dan memuridkan orang-orang yang telah mereka pimpin kepada iman yang menyelamatkan, maka terjadilah revolusi pemuridan².

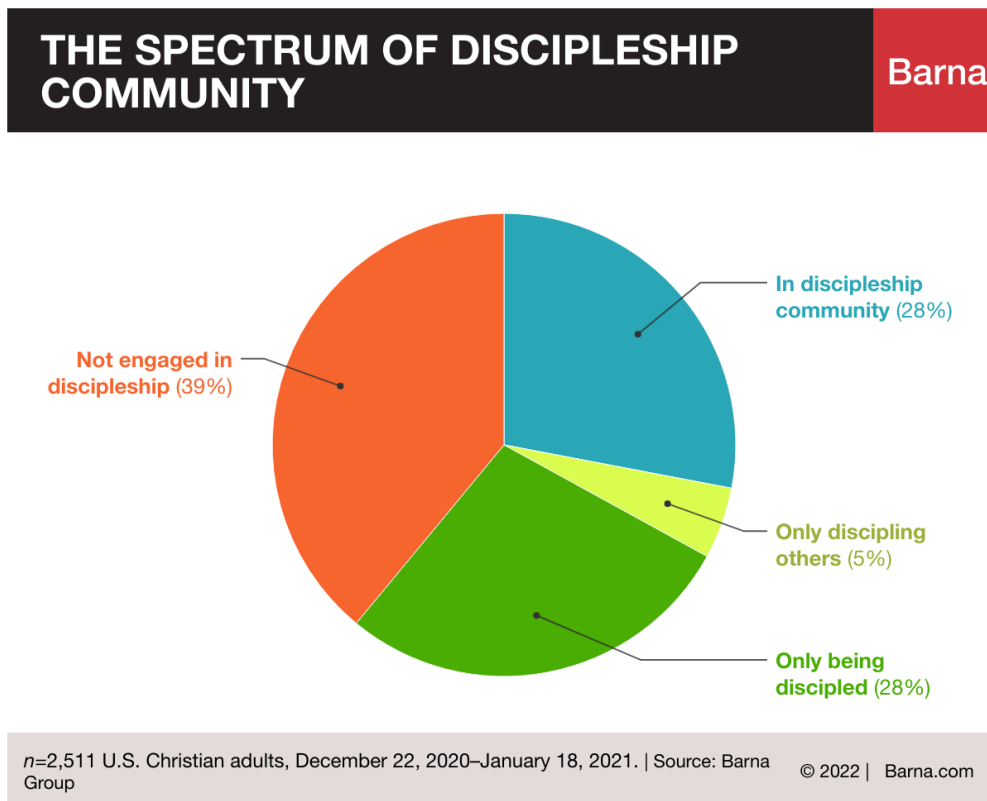
¹ Mark Dever, *Understanding the Great Commission* (USA: B&H Publishing Group, 2016)

² Steve Smith & Ying Kai, *T4T Bangkit kembali - Pengaruh Dahsyat dari Pemuridan yang Sejati* (USA: WIGTake Resources, 2011), 7

David Platt dalam pengantar buku *Multiply: Disciples making disciples* karya Francis Chan, menuliskan:

*This was a promise: Jesus would take His disciples and turn them into disciple makers. And this was a command: He called each of His disciples to go and make disciples of all nations, baptizing them and teaching them to obey Him (Matt. 28:19–20). From the start, God’s design has been for every singledisciple of Jesus to make disciples who make disciples who make disciples until the gospel spreads to all peoples.*³

Menurut kutipan di atas sejak awal, rancangan Tuhan adalah untuk setiap murid Yesus untuk membuat murid yang membuat murid yang memuridkan. Tindakan pelipatgandaan ini haruslah dilakukan secara terus menerus hingga Injil tersebar ke seluruh bangsa. Jika saja semua orang yang sudah menjadi murid melakukan pelipatgandaan, maka Amanat Agung ini dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Namun apakah pelipatgandaan ini sudah berjalan dengan baik?, berdasarkan survey yang dilakukan oleh perusahaan riset Barna terhadap orang kristen dewasa di Amerika pada Desember 2020 sampai dengan Januari 2021⁴ :



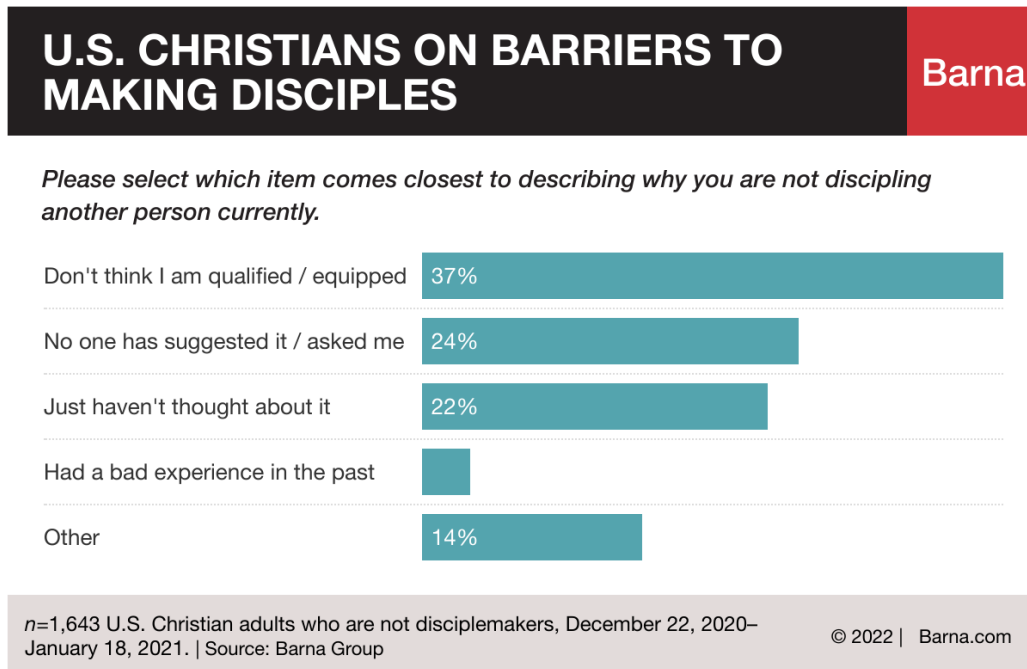
Ternyata hanya 28% orang kristen dewasa yang tergabung dalam komunitas pemuridan bahkan jumlah yang cukup besar sebesar 39% tidak masuk di dalam komunitas pemuridan. Sedangkan yang melakukan pemuridan hanya sebesar 5%. Dari hasil survey ini saja, kita bisa menarik kesimpulan, bahwa multiplikasi tidak berjalan dengan baik. Bila multiplikasi tidak berjalan dengan baik, maka terjadi stagnasi pertumbuhan jumlah murid Kristus bahkan terjadi

³ Francis Chan, *Multiply: Disciples making disciples* (USA: David C Cook, 2012)

⁴ <https://www.barna.com/research/christians-discipleship-community/> , 18 Februari 2022

penurunan secara persentase jumlah murid Kristus dibandingkan dengan jumlah penduduk. Karena jumlah murid Kristus yang bertambah tidak bisa mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk. Padahal tujuan multiplikasi murid Kristus adalah agar jumlah orang percaya meningkat secara signifikan, bahkan pada akhirnya bisa mencapai apa yang menjadi harapan dari Amanat Agung, yaitu menjadikan semua bangsa murid Kristus.

Kemudian Lembaga yang sama juga membuat survey tentang hambatan atau alasan mengapa tidak memuridkan orang lain :



Terlihat 37% berpikir bahwa mereka tidak memenuhi persyaratan, 24% menyatakan tidak ada yang meminta untuk memuridkan, 22% mengatakan tidak pernah memikirkan tentang memuridkan. Dari hasil survey diatas, multiplikasi dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik, bahkan mengalami kemunduran dan survey itu juga menunjukkan sebagian besar penyebab orang tidak melakukan pemuridan kepada orang lain adalah karena merasa tidak memenuhi persyaratan atau tidak diperlengkapi untuk bisa memuridkan.

Di POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai, melalui hasil wawancara dan pengamatan sementara (yang dilakukan pada tanggal 18-20 Februari 2022 dan 6 Maret 2022) terhadap beberapa pelayan generasi kedua dan generasi ketiga POUK Ichthus, menunjukkan bahwa sangat sedikit jumlah murid yang bersedia memuridkan orang lain atau melakukan multiplikasi, kemudian ditemukan beberapa masalah yang menjadi penyebab multiplikasi yang diharapkan tidak terjadi secara baik, yaitu:

Pertama, karena ketidaksiapan seorang murid dari sebuah kelompok kecil untuk memimpin kelompok kecil baru. Ketidaksiapan ini disebabkan oleh karena murid tersebut belum mau meninggalkan kebiasaan lamanya, karena jika memimpin suatu kelompok kecil harus bisa menjadi teladan, juga ada murid yang belum sungguh-sungguh bertobat, sebab lain adalah dari pemimpin kelompok kecil sendiri, pemimpin kurang memperlengkapi murid untuk bisa siap untuk pada akhirnya bisa memimpin suatu kelompok baru dan ada juga pemimpin kelompok yang kurang berkomitmen, sehingga anggota kelompoknya sering berganti

pemimpin, hal ini menyebabkan tidak terjalin relasi yang baik antara pemimpin kelompok dan anggotanya dan pada akhirnya menjadikan anggotanya tidak bertumbuh.

Kedua, karena belum mau berkomitmen atau tidak bersedia memimpin kelompok baru atau memuridkan orang lain, hal ini dapat disebabkan oleh karena belum mengerti prioritas sebagai orang percaya yaitu mengikuti perintah Yesus untuk menjadikan orang lain murid bagi Kristus dan sebab lain karena tidak bisa mengatur waktu karena kesibukan sekolah.

Ketiga, karena tidak semua orang tua mengizinkan atau memberi dukungan untuk anaknya dapat aktif pelayanan dalam hal ini untuk menjadi seorang pemimpin rohani, hal ini dapat disebabkan oleh karena orang tua belum mengerti pentingnya anak terlibat dalam pelayanan.

Keempat, karena pindah sekolah dan hilang komunikasi, sehingga tidak bisa melayani atau memimpin kelompok kecil. Mengenai hilang komunikasi, pemimpin kelompok masih menganggap anggota kelompoknya adalah hanya bagian dari tugas yang harus dilakukan selama masih di lingkungan gereja setelah pindah lokasi sudah bukan bagian tanggung jawabnya lagi.

EKSEGESIS 2 TIMOTIUS 2:2

Latar Belakang Surat 2 Timotius

Surat 2 Timotius secara jelas menyebutkan bahwa penulis dari surat ini adalah Paulus, hal ini dapat dibuktikan di dalam surat ini sendiri, sebagaimana dinyatakan pada 2 Timotius 1:1 (BIS) “Timotius, anakku yang tercinta! **Saya, Paulus, menulis surat ini kepadamu**, dan mengharap semoga Allah Bapa dan Tuhan kita Kristus Yesus memberi berkat, rahmat dan sejahtera kepadamu. Atas kemauan Allah, saya diangkat menjadi rasul Kristus Yesus dan diutus untuk memberitakan tentang hidup yang dijanjikan Allah. Hidup itu kita terima karena bersatu dengan Kristus Yesus. “

Tanggal penulisan dari surat 2 Timotius adalah sekitar tahun 67⁵. Untuk tempat penulisan adalah Ketika Paulus di dalam penjara sebagaimana tertulis di 2 Timotius 1:16 “Tuhan kiranya mengaruniakan rahmat-Nya kepada keluarga Onesiforus yang telah berulang-ulang menyegarkan hatiku. Ia tidak malu menjumpai aku **di dalam penjara**.”. Dan dari 2 Timotius 4:6-8, Paulus sudah menyadari bahwa pelayanannya sudah berakhir dan kematian sudah sangat dekat, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tempat penulisan surat ini adalah di Roma.

Surat 1 dan 2 Timotius dan Titus -- biasanya disebut sebagai "Surat-Surat Penggembalaan", adalah surat-surat dari Paulus (1Tim 1:1; 2Tim 1:1; Tit 1:1) kepada Timotius (di Efesus) dan Titus (di Kreta) mengenai pelayanan pastoral di gereja.⁶ Surat-surat penggembalaan ini ditulis karena munculnya pengajar-pengajar tertentu dalam gereja yang mulai mengajarkan pengajaran yang berlawanan dengan pengajaran Kristen sejati dalam umat Kristen.⁷ Dan tema dari surat 2 Timotius ini adalah Bertekun dalam Ketabahan.⁸

⁵ <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-2-timotius.html>, 7 Mei 2022

⁶ <https://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=54>, 7 Mei 2022

⁷ Dr. Daniel C. Arichea dan Dr. Howard A. Hatton, Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus, (Jakarta: LAI, 2014)

Analisis Konteks

Konteks jauh adalah bagian Alkitab dari kitab lain yang berbicara tentang hal yang sama dengan teks yang akan dianalisis. Karena itu, peneliti mengangkat dari Matius 28:18-20. Menurut Drewes, dari ayat di atas hanya ada satu kata kerja : “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku....” Perhatikanlah bahwa dalam bahasa Yunani dalam kalimat ini hanya ada satu kata kerja dalam bentuk perintah (atau imperatif), yaitu “jadikanlah murid”; sedangkan kata-kata kerja yang lain ada dalam bentuk yang lain (partisip), yang diterjemahkan di sini dengan “sambil”.⁹Bagian di atas menunjukkan bahwa perintah terakhir Tuhan Yesus (Amanat Agung) kepada para murid-Nya sebelum naik ke sorga adalah menjadikan semua bangsa murid-Nya. Karena itu setiap murid Kristus mendapatkan tugas utama yaitu memuridkan orang lain untuk menjadi murid Kristus.

Konteks dekat adalah teks yang tertulis pada perikop sebelum dan sesudah teks yang akan digali. Karena itu, peneliti melakukan analisis pada teks 2 Timotius 1:8 - 2:1 dan 2 Timotius 2:3-7. Paulus menasihati Timotius agar tidak malu untuk bersaksi tentang Tuhan juga tidak malu karena Paulus, karena pada waktu itu Paulus adalah seorang hukuman. Paulus sendiri menyatakan bahwa dirinya tidak malu walaupun dalam penderitaan, karena dia tahu siapa yang dia percayai (2 Tim. 2:12). Selanjutnya Paulus meminta Timotius untuk memegang segala sesuatu yang telah disampaikan Paulus kepadanya, menjadikan hal itu sebagai contoh ajaran yang sehat untuk dilakukan oleh Timotius (2 Tim. 2:13). Paulus memberi perintah kepada Timotius untuk ikut menderita, perintah ini dijelaskan secara baik oleh Daniel & Howard: Ikutlah menderita diterjemahkan dari bentuk perintah yang berarti “menderita bersama-sama” ataupun mengalami penderitaan yang sama dengan yang dialami oleh orang lain”. Di sini Timotius dinasihati supaya ikut serta merasakan penderitaan yang dialami oleh orang Kristen umumnya dan oleh Paulus khususnya, yaitu penderitaan yang terjadi karena iman mereka.¹⁰Di bagian ini dalam hal ikut menderita diumpamakan sebagai tiga golongan orang yang bekerja, yaitu sebagai seorang prajurit (ayat 3-4), seorang olahragawan (ayat 5) dan seorang petani (ayat 6).Setelah memberi gambaran tentang ikut menderita dengan contoh-contoh dari 3 profesi, Paulus mengingatkan Timotius untuk memperhatikan perkataan berikut ini, bahwa Tuhan akan memberikan pengertian dalam segala sesuatu bagi Timotius.

Struktur Teks

καὶ ἃ ἤκουσας

And the things you have heard

Dan apa yang telah engkau dengar

παρ’ ἐμοῦ

from me

⁸ Cit.

⁹ B.E. Drewes, MTh, Satu Injil Tiga Pekabar, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia,2006), 206

¹⁰ Daniel C. Arichea dan Dr. Howard A. Hatton, Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus, (Jakarta: LAI, 2014), 190

dari padaku

διὰ πολλῶν μαρτύρων ,
among many witnesses
di depan banyak saksi

ταῦτα παράθου
entrust these
percayakanlah itu

πιστοῖς ἀνθρώποις,
to faithful men
kepada orang-orang yang dapat dipercayai

οἵτινες ἱκανοὶ ἔσονται.
who will be able
yang juga cakap

καὶ ἑτέρους διδάξαι
to teach others also
mengajar orang lain

Analisis Teks

Dalam Alkitab Bahasa Indonesia (Terjemahan Baru tahun 1974) tidak terdapat kata ‘dan’ di ayat ini, namun di Alkitab Bahasa Indonesia versi MILT (Modified Indonesian Literal Translation tahun 2008) dan di Alkitab bahasa Yunani diawali dengan kata ‘dan’, kata ini sangat penting, artinya teks harus dihubungkan dengan ayat 1 yaitu “Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus.”. Ini merupakan nasihat Paulus sebelum memberikan perintah (di ayat 2). Kalimat “jadilah kuat.” merupakan kalimat pasif, artinya menjadi kuat bukan dari kekuatan Timotius sendiri. Seperti yang ditulis oleh Gordon: He wants Timothy to be strengthened by God himself as he stands in the grace that he has received.¹¹ Paulus mau supaya Timotius dikuatkan oleh Tuhan sendiri sebagaimana dia berdiri di dalam kasih karunia Tuhan yang telah ia terima.

Apa yang telah engkau dengar dari padaku

Apakah yang telah didengar Timotius? Menurut Ellicott’s commentary, yang didengar Timotius adalah sejumlah ajaran Paulus dan juga konsepsi umum teologi Paulus: “*The things*” were, no doubt, the sum of St. Paul’s teaching, the general conception of Pauline theology, which Timothy, so long the Apostle’s intimate and confidential friend and disciple, was to give out to another generation of believers.¹² Sedangkan Barnes’ Notes merujuk ke 2

¹¹ Gordon D. Fee, New International Biblical Commentary, 1 and 2 Timothy, Titus (USA: Hendrickson Publishers, Inc, 1993),240

¹² https://biblehub.com/commentaries/2_timothy/2-2.htm, 23 Mei 2022

Tim. 1:13 (Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus.) : On such an occasion, the apostle would be likely to state a summary of Christian doctrine, - (compare the notes at 2 Timothy 1:13), - and to exhort Timothy to a faithful adherence to it.¹³ Yang didengar oleh Timotius pada bagian ini didengar / didapatkan langsung dari perkataan Paulus, yang merupakan suatu contoh dari ajaran yang sehat.

Di depan banyak saksi

Kata ‘di depan’ dalam Bahasa Yunani digunakan kata *διὰ* yang artinya adalah ‘through’ atau ‘melalui’, Jameson-Fausset Commentary memberi penjelasan tentang kata ‘through’ ini berarti dengan pengesahan dari banyak orang, sebagai berikut : *among—Greek, "through," that is, with the attestation (literally, "intervention") of many witnesses, namely, the presbyters and others present at his ordination or consecration (1Ti 4:14; 6:12).*¹⁴ Calvin’s commentary menafsirkan ‘banyak saksi’ yaitu bahwa Paulus tidak berbicara secara tersembunyi tetapi banyak orang yang masih hidup dapat bersaksi tentang hal itu. That he did not speak secretly in a corner, but that there were many alive who could testify that Timothy spoke nothing which they had not formerly heard from the mouth of Paul.¹⁵ Jurnal Pelita Zaman yang dimuat di Alkitab Sabda, merujuk ‘banyak saksi’ ini adalah para penatua (sama dengan Jameson-Fausset Commentary), yaitu: "Banyak saksi" (pollon marturon: Genetif, Maskulin, Plural, bdk. 1 Tim 6:12) dapat berarti para penatua (presbyter, 1 Tim 4:14),¹⁶

Isi dari ajaran yang sehat yang diberikan kepada Timotius, disampaikan Paulus secara terbuka dihadapan banyak orang, bahkan orang-orang itu dapat memberikan kesaksian baik dari isi juga dari waktu penyampaian. Artinya walaupun yang akan menyampaikan kepada orang lain adalah Timotius, tetapi isinya bukan berasal dari pemikiran Timotius, tetapi ini merupakan pemikiran Paulus yang dapat dibuktikan, karena banyaknya saksi yang tahu tentang ajaran ini.

Percayakanlah itu

Kata percayakanlah dalam Bahasa Yunani digunakan kata ‘parathou’ yang mempunyai arti dalam Bahasa Inggris sebagai “entrust”. Kata ‘entrust’ sendiri memiliki arti memberikan ‘sesuatu’ agar diperhatikan dan dijaga oleh seseorang seperti definisi dari situs vocabulary: “*put into the care or protection of someone*”¹⁷. Jameson-Fausset menggunakan kata ‘commit’¹⁸ untuk mengartikan kata ‘parathou’. Kata percayakanlah ini digambarkan seperti menyerahkan sesuatu yang berharga: seseorang yang menyerahkan barang berharganya kepada orang lain dengan harapan bahwa orang lain itu dapat menjaganya

¹³ Ibid.

¹⁴ https://biblehub.com/commentaries/2_timothy/2-2.htm, 23 Mei 2022

¹⁵ https://biblehub.com/commentaries/calvin/2_timothy/2.htm, 23 Mei 2022

¹⁶ <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=576&res=jpz>, 23 Mei 2022

¹⁷ <https://www.vocabulary.com/dictionary/entrust>, 23 Mei 2022

¹⁸ https://biblehub.com/commentaries/2_timothy/2-2.htm, 23 Mei 2022

dengan aman¹⁹Ajaran ini merupakan sesuatu yang berharga, karena didasari oleh kepercayaan untuk diperhatikan / dipelihara dan dijaga oleh orang yang diberi kepercayaan. Di dalamnya ada tanggung jawab bagi yang menerimanya.

Kepada orang-orang yang dapat dipercayai

Orang-orang yang dapat dipercayai menurut Ellicott's commentary merujuk pada jiwa-jiwa yang setia, yang tidak akan mengkhianati tanggung jawab: *Not to men merely who were "believers" in Jesus Christ. This, of course, was intended, but the "faithful men" here denoted loyal, trusty souls—men who, under no temptation, would betray the charge committed to them.*²⁰ Sedangkan Gordon menuliskan bahwa ajaran dari Paulus tidaklah dipercayakan kepada semua orang tanpa memperhatikan karakter si penerima:

*Those to whom he entrusts those teachings are to be reliable or trustworthy people (cf. 1 Tim. 1:12). The same adjective in the PE often means "believing" (cf. 1 Tim. 4:3, 10, 12; 6:2; Titus 1:6), but here, as with its usage in the phrase "here is a trustworthy saying" (2:11, etc.), the emphasis is on their reliable character, not their status.*²¹

Sesuatu yang berharga tidak diperbolehkan untuk diberikan kepada siapa saja, tanpa mengenal dengan baik penerimanya. Dalam bagian ini penerima adalah orang yang dapat dipercaya, artinya yang akan melakukan tugasnya, bahkan diperlukan karakter yang dapat diandalkan.

Yang juga cakap mengajar orang lain

Ternyata mempunyai karakter yang bisa dipercaya saja tidaklah cukup, tetapi harus juga mempunyai kemampuan untuk mengajar orang lain, seperti tulisan di Jurnal Pelita Zaman: Rupanya orang yang setia saja tidak cukup, tetapi harus mampu mengajarkan kebenaran yang diterimanya kepada orang lain. Karena faktanya bahwa tidak semua orang percaya dapat mengajar orang lain dengan baik.²² Gill's Exposition menekankan bahwa tidak akan ada yang dapat memenuhi kriteria di atas dari dirinya sendiri, tetapi kemampuannya harus berasal dari Tuhan : *No man is sufficient for these things, of himself, but his sufficiency is of God; it is he who makes men able ministers of the word,*²³ Syarat penerima bukan saja orang yang bisa dipercaya atau diandalkan, tetapi juga orang yang bisa meneruskannya dengan cara mengajar, tentunya juga memilih orang-orang lain yang bisa dipercaya dan bisa mengajar juga. Ini tidaklah mudah, tetapi bukan hal yang mustahil. Seperti yang ditulis oleh Yakub Tri Handoko: Menemukan orang yang bisa dipercaya sekaligus cakap dalam mengajar

¹⁹ <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=576&res=jpz>, 23 Mei 2022

²⁰ https://biblehub.com/commentaries/2_timothy/2-2.htm, 23 Mei 2022

²¹ Gordon D. Fee, *New International Biblical Commentary, 1 and 2 Timothy, Titus* (USA: Hendrickson Publishers, Inc, 1993), 240

²² <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=576&res=jpz>, 23 Mei 2022

²³ https://biblehub.com/commentaries/2_timothy/2-2.htm, 23 Mei 2022

jelas tidak gampang. Tidak banyak orang yang memenuhi dua kriteria ini sekaligus. Satu-satunya cara untuk mendapatnya adalah **pemuridan**.²⁴

Beberapa tema yang ditemukan dalam eksegesis ini adalah:

1. Multiplikasi Murid Bagi Kristus
2. Multiplikasi Murid Yang Siap Memuridkan
3. Multiplikasi Murid agar berita Injil berkesinambungan
4. Multiplikasi Murid Adalah Cara Strategis Untuk Mempercepat Kedatangan Kristus
5. Multiplikasi Murid Untuk Meneruskan dan Memelihara Ajaran Yang Sehat.
6. Multiplikasi Pemimpin Rohani

Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam menjaga dan memelihara serta meneruskan ajaran yang sehat diperlukan suatu cara yang sesuai. Jika tidak ada strategi yang baik maka ajaran itu akan tersebar dengan cepat, ada kemungkinan disesatkan oleh ajaran lain dan bahkan ajaran itu dapat hilang karena tidak ada yang meneruskan. Dari teks yang telah digali, kita mendapatkan suatu cara strategis agar ajaran yang sehat dapat diteruskan kepada generasi berikutnya dan bahkan makin tersebar dengan cepat. Ajaran yang sehat ini dapat tetap murni, karena dalam meneruskannya sangat memperhatikan karakter orang-orang yang akan mengajarkannya, orang-orang itu haruslah dapat dipercaya dan mempunyai kemampuan untuk mengajarkannya lagi.

Paulus dalam bagian ini menunjukkan cara multiplikasi murid Kristus, dia sudah memikirkan untuk empat generasi, yaitu Paulus sebagai generasi pertama, Timotius adalah generasi kedua, orang-orang yang dapat dipercayai adalah generasi ketiga dan orang lain adalah generasi keempat. Bila multiplikasi murid yang mampu memuridkan lagi diterapkan dengan baik maka Injil akan makin tersebar dan tetap terjaga sebagai ajaran yang sehat dan tidak disesatkan. Sehingga tujuan amanat agung dapat tercapai dengan lebih cepat.

Ini dapat disadari bukanlah tugas yang mudah, seperti yang disampaikan oleh Philip Herianto:

Pada akhirnya, dari ayat ini dapat kita simpulkan bahwa tugas Timotius bukanlah tugas yang mudah. Disamping ia harus mengajarkan kebenaran Injil Kristus dengan benar, ia juga harus mengajarkannya kepada orang-orang yang tepat. Dan orang-orang yang menerima pengajarannya juga harus dapat mengajarkannya kembali kepada orang lain, dengan demikian 'harta yang indah' itu dapat diteruskan dari generasi ke generasi.²⁵

Dengan melakukan multiplikasi murid Kristus maka ajaran yang sehat itu dapat diteruskan dari generasi ke generasi.

METODE PENELITIAN

²⁴ <https://rec.or.id/orang-tua-rohani-2-timotius-21-2/>, 12 Mei 2022

²⁵ <https://alkitab.sabda.org/resource.php?res=jpz&topic=574>, 13 Mei 2022

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam artikel ini adalah karena permasalahan yang belum jelas dan masih bersifat sementara serta masih akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dalam konteks sosial, holistik, kompleks dan dinamis.²⁶ Metode penelitian kualitatif ini sangat relevan untuk rencana penulisan penelitian karena peneliti akan melakukan metode penelitian dengan model interview atau wawancara serta mengamati langsung keadaan yang sedang diteliti tentang Model Multiplikasi Murid Kristus berdasarkan 2 Timotius 2:2 di Gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil temuan khusus penelitian di Gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai, seasli dan semurni mungkin, apa adanya tanpa rekayasa serta manipulasi data dan benar-benar dari hasil temuan penelitian taksonomi sebagai berikut ini:

Hasil Penelitian

Definisi Multiplikasi

Multiplikasi adalah 1) Upaya melipatgandakan atau memperbanyak jumlah atas sebuah hasil tertentu.²⁷ 2) Pelipatgandaan murid melalui pola dimuridkan untuk menjadikan murid dalam menjangkau dunia dengan Injil Kristus dan membaptis mereka, mengajar mereka dalam bertumbuh pengenalan akan Kristus.²⁸ 3) Pelipatgandaan, satu jadi dua, dua jadi empat, dan seterusnya.²⁹ 4) Pelipatgandaan atau murid menghasilkan murid lagi.³⁰

Pengertian Multiplikasi Murid Kristus

Multiplikasi Murid Kristus adalah 1) Multiplikasi dalam konteks kekristenan adalah merupakan cara yang Tuhan pakai untuk melipatgandakan pertumbuhan baik secara kualitas rohani maupun dalam segi jumlah orang-orang yang menjadi murid Kristus untuk menjadi saksi Kristus secara berkesinambungan dimanapun mereka berada.³¹ 2) Pola pemuridan yang dimulai dari Kristus terhadap para murid, kemudian para murid juga melanjutkan pola yang sama untuk memuridkan yang lain. Dari 12 murid kemudian bertambah jadi 70 murid sampai 120 murid dan selanjutnya sampai Injil Kristus tersebar ke seluruh dunia dan menjangkau orang yang belum mengenal Tuhan, membaptis mereka dan membawa mereka bertumbuh dengan cara mengajarkan firman Tuhan.³² 3) Awalnya 12 murid, kemudian menjadi 120 murid, dari 120 menjadi 3000, dari 3000 menjadi 5000 dan seterusnya sampai sekarang.³³ 4)

²⁶ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 213.

²⁷ CL 1

²⁸ CL 2

²⁹ CL 3

³⁰ CL 4

³¹ CL 1

³² CL 2

³³ CL 3

Menjadikan seorang percaya bukan hanya sebagai kristen tetapi menjadi murid Kristus, menjadi sama seperti Kristus.³⁴

Pelaksanaan Yang Ideal Dalam Multiplikasi Murid Kristus Di Dalam Gereja.

Pelaksanaan yang ideal dalam multiplikasi murid Kristus di dalam gereja adalah 1) Gembala sebagai pemimpin rohani dapat berperan aktif mendorong serta memotivasi jemaat untuk bertumbuh secara rohani baik melalui persekutuan maupun kelompok tumbuh bersama, memotivasi untuk melakukan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, terus mendorong jemaat untuk mengambil bagian dalam tanggung jawab pelayanan pekabaran berita injil dengan mempercayakan sebuah tanggung pelayanan kepada tiap-tiap anggota jemaat. Dan tiap-tiap jemaat kemudian melakukan hal yang serupa kepada orang-orang diluar jemaat.³⁵ 2) Idealnya mengikuti pola pemuridan Tuhan Yesus, bagaimana seorang murid harus memuridkan lagi yang lain dengan tujuan supaya menjangkau dunia dengan injil Kristus, membaptis mereka, mengajar dan membawa mereka bertumbuh untuk mengenal Kristus.³⁶ 3) Ini merupakan perintah Tuhan sendiri kepada mereka, yaitu jadikanlah semua bangsa muridKu. Kita harus membuat suatu metode atau pola atau pengajaran bagaimana caranya kita yang sudah diselamatkan ini mempunyai pikiran yang sama supaya orang lain diselamatkan. Prinsipnya bagaimana kita melihat orang lain supaya tidak binasa, seperti firman Tuhan di Yohanes 3:16. Jadi gereja mesti mempunyai pola untuk pelipatgandaan murid Kristus.³⁷ 4) Idealnya sama seperti Kristus. Bagaimana Kristus memanggil orang-orang percaya, menjadikannya murid dan akhirnya dari murid-murid itu mereka menjadikannya murid lagi. Sama seperti Kristus mengajar murid-muridnya, tidak jauh tetapi bersama-sama murid-muridnya terus meneruskan tiga setengah tahun lebih, maka di dalam gereja itu idealnya seperti itu.³⁸

Multiplikasi Murid Kristus berdasarkan 2 Timotius 2:2 di Gereja POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai

Terdapat upaya multiplikasi di Gereja POUK Ichthus BDP. Yang sudah sesuai : 1) Peran Gembala dan Senior Pastor (sebagai generasi pertama) yang memimpin gereja senantiasa memberikan pengajaran alkitabiah, bimbingan rohani serta pelatihan penginjilan tidak hanya kepada majelis, rohaniwan dan pelayan gereja melainkan kepada seluruh jemaat (Sebagai generasi kedua). Beberapa dari rohaniwan, majelis, pelayan gereja dan jemaat (Sebagai generasi kedua) kemudian membentuk kelompok-kelompok tumbuh bersama ditengah jemaat (Generasi ketiga). Dan diharapkan Jemaat (Sebagai generasi ketiga) membentuk kelompok kecil tumbuh bersama diluar jemaat POUK Ichthus BDP (Generasi keempat). Yang masih proses dan mungkin belum dilakukan: Belajar mempercayakan tugas dan tanggungjawab pelayanan tertentu kepada mentinya (Menyusun lagu dalam ibadah, memimpin pujian dalam

³⁴ CL 4

³⁵ CL 1

³⁶ CL 2

³⁷ CL 3

³⁸ CL 4

persekutuan, Menyusun rangkaian acara besar gereja dan mungkin masih banyak lagi).³⁹ 2) Ya, saya melihat itu ada, multiplikasi itu terjadi, dibuktikan dengan bertumbuhnya kelompok-kelompok tumbuh bersama. Dan itu adalah pola multiplikasi yang diberlakukan di gereja kita. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, prinsipnya adalah orang-orang yang sudah dipercaya, memenuhi prinsip itu. Kemudian murid yang memuridkan lagi, itu juga sesuai. Kemudian tentang yang dapat dipercaya, ini memang masih dalam proses, tidak semua anggota yang dimuridkan langsung kita percaya sepenuhnya. Kemudian seorang murid yang cakap mengajar ini juga masih dalam proses. Tidak semua orang yang dimuridkan itu langsung cakap mengajar. Jadi berdasarkan prinsip yang di atas semua sudah dipenuhi.⁴⁰ 3) Terlihat sangat jelas, saya sebagai jemaat ikut bertanggung jawab mengenai multiplikasi ini. Dan saya melakukannya, di rumah saya, di kantor tempat saya bekerja. Karena sering didengarkan di gereja, sehingga saya jika ada kesempatan selalu memberitakan firman Tuhan. Saya juga bertanggung jawab terhadap anak-anak yang saya ajar, saya pastikan mereka menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan nantinya ketika mereka dewasa mereka juga menerapkan multiplikasi ataupun pemuridan kepada siapa saja yang bisa mereka ajak. Dan saya lihat sudah banyak murid-murid saya dari angkatan pertama dan kedua sudah melayani di gereja.⁴¹ 4) Ya, terlihat dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di teks, misalnya memikirkan generasi saya dan dibawah saya. Untuk generasi ketiga dan keempat masih dalam proses. Yang belum adalah materi yang sedang disiapkan, atau bahan yang harus benar-benar ideal. Orang-orang yang menangani ini sudah ada tetapi belum maksimal.⁴²

1) Diantara Jemaat sudah ada yang memiliki kesungguhan untuk mengenal dan mengasihi Kristus; 2) Diantara Jemaat sudah ada yang memiliki hubungan yang intim dengan Kristus; 3) Diantara Jemaat memiliki kepekaan terhadap potensi diri untuk mengambil bagian dalam pelayanan. Yang masih dalam proses: 1) Jemaat masih dalam proses untuk mau memberi diri dibentuk karakternya serupa dengan Kristus; 2) Jemaat masih dalam proses untuk belajar taat menerapkan tujuan Kristus dalam hidupnya (Hidup jadi berkat dan dipakai Tuhan menjadi alat keselamatan /menjadi saksi Kristus).⁴³ 3) Kualifikasi murid Kristus yang alkitabiah ditemukan di gereja, yaitu mereka yang sudah percaya, berkomitmen, dapat dipercaya dan cakap mengajar. Yang sudah berjalan baik yaitu seorang murid mengerti bahwa dia harus memuridkan. Prinsip yang terus diterapkan adalah seorang yang dimuridkan, mengenal Kristus, percaya kepada Tuhan, berkewajiban untuk juga memuridkan, bagaimana akhirnya seorang bisa mengenal Kristus, bertumbuh, kemudian dia juga bisa menjadi pemimpin untuk bisa memuridkan orang lain. Ada kendala yaitu pada waktu atau kesibukan sehingga sulit untuk bertemu, biasanya disiasati dengan KTB sampai larut malam, namun bisa tetap ada kendala, yaitu anggota KTB bisa saja menjadi bergantian, akhirnya ada yang tidak mendapatkan pengajaran yang sama atau ada yang tertinggal.⁴⁴ 4) Dalam melayani orang, saya ada kerinduan adanya kualitas dalam kuantitas. Ketika melayani

³⁹ CL 1

⁴⁰ CL 2

⁴¹ CL 3

⁴² CL 4

⁴³ CL 1

⁴⁴ CL 2

orang terima Tuhan Yesus, tetapi tidak terlihat kualitas pertobatannya.⁴⁵ 5) Ya, ditemukan di gereja. Dalam hal multiplikasi murid belajar dari guru, itu terlihat seperti ketika ada seminar atau training, kita dilatih untuk melihat, belajar dan mencatat. Yang masih dalam proses adalah dalam hal penerapannya untuk seorang murid. Yang masih belum adalah orang-orang yang mau meninvestasikan waktu, ditemukan hanya beberapa. Kendalanya adalah kesibukan.⁴⁶

Faktor Pendukung & Penghambat Multiplikasi ditentukan dari: 1) Relasi / Hubungan personal yang baik diantara mentor dan mentee; 2) Keteladanan iman yang ditunjukkan oleh mentor kepada mentee; 3) Kemampuan mentor untuk mengenali potensi mentee; 4) Kerelaan hati mentor untuk memberikan kepercayaan pelayanan kepada mentee; 5) Firman Tuhan adalah dasar Multiplikasi.⁴⁷ 6) Faktor pendukung: Para Rohaniwan mendampingi jemaat dengan baik; dapat dikatakan hampir 95% jemaat kita sudah bertobat; dan dapat dilihat juga hampir 85% jemaat sudah melayani Tuhan. Faktor penghambat: kesibukan karena pekerjaan dan terlalu banyak yang dilakukan sehingga tidak fokus. Keunikan di gereja POUK ini dalam menerapkan multiplikasi ini sudah sejak dari awal, mentoring ini mulai dari 0 tahun sampai menjadi jemaat dewasa. Pola pemuridan atau multiplikasi di gereja ini model pertumbuhannya secara alami. Masih diperlukan sistim yang dibangun agar pola multiplikasinya lebih kencang artinya pelipatgandaannya lebih cepat. Perlu pemikiran bersama agar ada pola pelipatgandaan yang lebih baik lagi yang sesuai dengan prinsip alkitabiah tersebut.⁴⁸ 7) Saya melihat pertumbuhan di BDP sebagai bukti ada multiplikasi di gereja kita. Dari gereja kecil, yang beribadah di rumah, sekarang kita sudah berjemaat 1500 orang. Di gereja kita semua jemaat ikut mendukung adanya multiplikasi ini. Yang menghambat hanyalah seperti 'force majeure' seperti saat ini ada pandemi covid, tetapi ini bukanlah hambatan yang prinsip. Kalau melihat kesaksian di gereja, semua mengarah pada multiplikasi, yaitu membawa jiwa datang kepada Tuhan. Saat ini memang agak melambat tapi ini disebabkan oleh faktor yang tidak terduga, seperti covid. Tentunya nanti ada pola-pola baru, terobosan-terobosan baru dan inovasi-inovasi baru sehingga multiplikasi ini dapat berjalan dengan cepat. Keunikan kita, sekalipun gereja kita ini kecil, adanya di pojok, tetapi kita bisa mengirim TUG (Tenaga Utusan Gereja) sampai ke ujung-ujung bumi, walaupun itu diperlukan biaya yang tidak kecil, tetapi sampai saat ini hampir tidak ada kendala dalam mendukung TUG-TUG kita, hal ini terjadi karena jemaat dibuat paham tentang multiplikasi atau pemuridan.⁴⁹ 8) Faktor pendukung adalah visinya sudah kuat, dari pemimpin terus-menerus ditanamkan dan diulang-ulang, jemaat dilibatkan dalam pelayanan dan bertumbuh dalam KTB-KTB, jemaat diarahkan untuk misi, tidak hanya fokus pada diri sendiri. Faktor penghambat adalah kesiapan materi pemuridan. Keunikan yang ada di gereja adalah penjangkauan yang terus menerus ditanamkan.⁵⁰

⁴⁵ CL 3

⁴⁶ CL 4

⁴⁷ CL 1

⁴⁸ CL 2

⁴⁹ CL 3

⁵⁰ CL 4

Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mempresentasikan hasil penelitian berdasarkan analisis komponen dan triangulasi (konfirmasi berupa informasi dari narasumber).

Definisi Multiplikasi

Multiplikasi berarti pelipatgandaan yaitu sebuah proses menduplikasi diri dengan hasil lebih dari satu. Menduplikasi diri dapat berarti berbagi semua aspek penting yang dimilikinya, hingga orang lain dapat melanjutkan proses duplikasi tersebut. Proses multiplikasi yang sehat tidak akan berhenti pada satu titik, melainkan terus menduplikasikan produk yang sama.

Pengertian Multiplikasi Murid Kristus

Multiplikasi murid Kristus berarti sebuah proses penduplikasian murid Kristus. Hanya seorang murid Kristus sejati yang dapat menduplikasikan dirinya kepada orang lain untuk menjadi murid Kristus sejati yang dapat menduplikasikan diri. Duplikasi murid Kristus dapat tercapai bila seorang murid Kristus sejati membagikan hidupnya melalui segala cara dan upaya dalam jangka panjang, sehingga semua pengajaran yang diberikan tertanam dan mengubah karakter seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter Kristus.

Pelaksanaan Yang Ideal Dalam Multiplikasi Murid Kristus Di Dalam Gereja

Multiplikasi murid Kristus lebih kuat dari pada sebuah program di dalam gereja. Ini adalah sebuah proses yang dibangun dalam waktu yang panjang dan membutuhkan sebuah komitmen. Keberhasilan multiplikasi di dalam gereja dapat tercapai melalui terbangunnya hubungan yang harmonis sebagaimana hubungan yang baik antara orang tua dan anaknya, dan bukan melalui hubungan yang bersifat formalitas.

Multiplikasi Murid Kristus di Gereja POUK ICHTHUS Dan Prinsip-prinsip Yang Ditemukan

Multiplikasi murid Kristus dapat terlihat di gereja POUK ICHTHUS BDP. Multiplikasi yang terjadi sesuai dengan prinsip-prinsip yang saya temukan dalam Alkitab, hanya saja pelaksanaannya menurut saya masih kurang maksimal.

- Proses duplikasi murid Kristus terfasilitasi melalui program kawatan kecil mulai dari anak usia 0 tahun sampai 18 tahun. Bahkan juga untuk orang dewasa melalui program KTB di setiap sektor atau kategorial. Namun di luar program, terjadi pemuridan secara alamiah melalui kebersamaan dari gembala atau rohaniawan dengan jemaat tertentu yang telah mengambil keputusan untuk melayani Tuhan sepenuh waktu, baik sebagai pendeta jemaat maupun misionaris, dan juga sebagai pengutus.
- Kualifikasi para mentor dari kawatan kecil dan para mentor untuk KTB sudah sesuai dengan kualifikasi yang seharusnya, yaitu mereka yang telah lahir baru dan bertumbuh secara rohani bahkan telah terlibat dalam pelayanan. Yang disayangkan adalah banyak di antara jemaat yang seharusnya sudah memenuhi kualifikasi tersebut, namun belum memiliki komitmen untuk multiplikasi murid Kristus. Dari keseluruhan
- Mengenai hubungan intim seperti orang tua dan anak dapat ditemui di beberapa kawatan kecil dan juga KTB untuk orang dewasa, juga dalam mentoring antara gembala dengan

beberapa orang yang dipersiapkan untuk pelayanan penuh. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa kelompok multiplikasi yang masih melaksanakan hubungan secara formalitas saja dan melihat multiplikasi hanya sekedar sebagai program.

- Pengajaran tentang Kristus menjadi materi yang disampaikan dan tertanam kuat di dalam kawanan kecil dan KTB. Materi pembahasan selalu berkaitan dengan khotbah yang disampaikan pada hari Minggu dengan tema : Pertobatan, Persekutuan, Pemuridan, Pelayanan dan Pengutusan yang dikenal dengan nama P-5. Secara khusus dalam kelompok-kelompok multiplikasi yang menjadi penekanan adalah bagaimana tema-tema tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membangun pribadi yang berkarakter Kristus, melayani dan terlibat dalam pengutusan. Hal ini nampaknya sangat efektif dalam penerapannya kepada jemaat baik anak maupun dewasa.
- Mengenai komitmen dan loyalitas. Hal ini memang teruji melalui waktu. Sejak awal pembenahan pelayanan anak dan remaja di tahun 2007, multiplikasi sudah dilaksanakan. Bahkan hingga kini, ada beberapa mentor yang masih terus bertahan dalam kesetiaan menjadi mentor bagi anak-anak dan remaja. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa orang yang lain hanya bertahan dalam waktu singkat saja. Kesetiaan para mentor melaksanakan multiplikasi ke bawah, sangat bergantung dari proses multiplikasi ke atas yang mereka ikuti. Demikian pula yang terjadi dengan mentor dalam KTB orang Dewasa. Jadi dapat disimpulkan dalam bagian ini, mereka yang setia menjadi murid adalah mereka yang setia menjadi mentor bagi para muridnya.
- Mengenai proses dan kesinambungan. Pada bagian ini pelaksanaannya belum maksimal karena untuk kawanan kecil anak dan remaja, setiap murid masih belum diarahkan untuk memuridkan kembali. Jadi, setiap kawanan kecil hanya mencetak murid Kristus dan tidak menjadi guru yang siap mengajar murid Kristus yang lain. Demikian pula KTB yang dibangun hanya menyentuh generasi 1 (Paulus) dan generasi 2 (Timotius) dan belum sampai pada „orang yang dapat dipercayai“, apalagi „orang lain“. Pelaksanaan multiplikasi yang sudah sampai pada generasi ketiga adalah kelompok multiplikasi yang terlaksana secara alamiah yaitu melalui kebersamaan antara Gembala dengan Jemaat yang terpanggil untuk melayani Tuhan sepenuh waktu.

Murid Kristus Yang Memenuhi Kualifikasi Yang Alkitabiah di Gereja POUK ICHTHUS

Untuk kualifikasi murid Kristus sudah nampak dalam diri setiap mentor baik di kawanan kecil, maupun KTB yaitu mereka yang sudah bertobat, memiliki karakter Kristus dan sudah teruji kesetiaannya dalam pelayanan. Namun untuk generasi yang dimuridkan, belum semua memenuhi kualifikasi sebagai murid Kristus. Hal ini tentunya masih terus berlangsung melalui sebuah proses yang panjang. Kendala atau yang memperlambat proses ini adalah karena pelaksanaan multiplikasi masih sangat bergantung pada program dan bukan pada hubungan yang terus menerus, sehingga waktu kebersamaan sangat minim (sekitar 1 – 2 jam saja selama seminggu, untuk anak dalam kawanan kecil malah hanya sekitar 30 menit setiap minggunya).

Faktor-faktor Pendukung / Penghambat Serta Keunikan Multiplikasi Murid Kristus di Gereja POUK ICHTHUS

Faktor pendukung

- Peran Gembala dan Rohaniawan begitu kuat menggaungkan pentingnya multiplikasi
- Multiplikasi terfasilitasi dalam program kerja gereja
- Kelas Pembinaan yang mengarahkan jemaat untuk ikut dalam multiplikasi murid Kristus (KTB)
- Kegiatan rekomitmen dan rekomitmen untuk para mentor yang dilakukan secara berkala (per semester, juga persiapan mingguan)

Faktor penghambat

- Mentor hanya melakukan multiplikasi ke bawah dan tidak menjadi keharusan untuk multiplikasi ke atas
- Pemahaman mengenai pentingnya hubungan lebih dari sebuah program, masih belum merata dipahami oleh mentor dan anggota KTB.
- Materi multiplikasi belum dipersiapkan secara maksimal. Jika terkait dengan khotbah minggu belum ada pembahasan secara detail mengenai pertanyaan-pertanyaan yang harus didiskusikan atau yang bersifat penerapan. Jadi materi masih „seadanya“. Juga beberapa KTB menggunakan bahan lain, dan bukan khotbah minggu karena dianggap terlalu sulit untuk dibahas.

Keunikan

- Di luar program kawanan kecil dan KTB, justru multiplikasi berlangsung secara alami dari gembala kepada jemaat yang terpanggil untuk melayani sepenuh waktu dan ini terus berjalan, bahkan hingga mereka diperlengkapi di sekolah teologi dan diutus atau siap menjadi pengutus.
- Multiplikasi melalui kawanan kecil (untuk anak dan remaja) memang tidak langsung nampak buahnya (generasi selanjutnya), namun menghasilkan generasi yang memiliki loyalitas yang tinggi terhadap Tuhan dan gereja.
- Penanaman nilai P5 (pertobatan, persekutuan, pemuridan, pelayanan dan pengutusan) yang terus berulang (sejak tahun 2005) dalam kawanan kecil dan KTB, sangat efektif mengarahkan jemaat untuk menjadi jemaat yang misioner. Terbukti melalui pengutusan Tenaga Utusan Gereja dan lahirnya wadah Member Care dalam jemaat gereja POUK ICHTHUS BDP.

KESIMPULAN

Multiplikasi Murid Kristus Di Gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai. Pada bab ini dikemukakan tiga permasalahan yakni: Pertama, ketidaksiapan seorang murid dari sebuah kelompok kecil untuk memimpin kelompok kecil baru. Kedua, seorang murid belum mau berkomitmen atau tidak bersedia memimpin kelompok baru atau memuridkan orang lain, hal ini dapat disebabkan oleh karena belum mengerti prioritas sebagai orang

percaya. Ketiga, tidak semua orang tua mengizinkan atau memberi dukungan untuk anaknya dapat aktif pelayanan dalam hal ini untuk menjadi seorang pemimpin rohani, hal ini dapat disebabkan oleh karena orang tua belum mengerti pentingnya anak terlibat dalam pelayanan. Keempat, pindah sekolah dan hilang komunikasi, sehingga tidak bisa melayani atau memimpin kelompok kecil. Keempat permasalahan ini disatukan dalam perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan tersebut.

Multiplikasi Murid Kristus di Gereja, maupun juga secara khusus mendapatkan dasar alkitabiahnya melalui eksegesis 2 Timotius 2:2. Analisis konteks, struktur teks dan analisis teks menjadi bagian mendasar dalam eksegesis ini. Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan paradigma pospositivisme, secara fenomenologi dan naturalistik. Ada tiga asumsi yang melatarbelakangi penelitian ini sebagai arah pelaksanaan penelitian yang dilakukan di gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai. Selanjutnya, hasil penelitian dan pembahasannya, yang dilakukan melalui analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema, sehingga ditemukan tema umum dan tema khusus.

Adapun temuan Multiplikasi Murid Kristus Berdasarkan 2 Timotius 2:2 di Gereja POUK Ichthus Bumi Dirgantara Permai:

1. Multiplikasi Murid Kristus Hanya Dapat Dilakukan Oleh Murid Kristus Sejati
2. Multiplikasi Murid Kristus Harus Mengikuti Teladan Kristus
3. Multiplikasi Murid Kristus lebih dari sekedar program kerja dalam sebuah Gereja
4. Multiplikasi Murid Kristus yang berkesinambungan
5. Multiplikasi Murid Kristus membutuhkan komitmen dan kesetiaan
6. Multiplikasi Murid Kristus perlu memenuhi kualifikasi dalam karakter dan kemampuan tertentu
7. Multiplikasi Murid Kristus Mempercepat Penuntasan Amanat Agung

DAFTAR PUSTAKA

- B.E. Drewes, MTh, *Satu Injil Tiga Pekabar*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2006.
- Daniel C. Arichea dan Dr. Howard A. Hatton, *Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus*, Jakarta: LAI, 2014.
- Francis Chan, *Multiply: Disciples making disciples*, USA: David C Cook, 2012.
- Gordon D. Fee, *New International Biblical Commentary, 1 and 2 Timothy, Titus*, USA: Hendrickson Publishers, Inc, 1993.
- James P. Spradley, *Participant Observation*, New York: Rinehart and Winston, 1980.
- Mark Dever, *Understanding the Great Commission*, USA: B&H Publishing Group, 2016.
- Steve Smith & Ying Kai, *T4T Bangkit kembali - Pengaruh Dahsyat dari Pemuridan yang Sejati*, USA: WIGTake Resources, 2011.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

INTERNET

<https://www.barna.com/research/christians-discipleship-community/>
<https://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=54>
https://biblehub.com/commentaries/2_timothy/2-2.htm
<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=576&res=jpz>
<https://www.vocabulary.com/dictionary/entrust>
<https://rec.or.id/orang-tua-rohani-2-timotius-21-2/>
<https://alkitab.sabda.org/resource.php?res=jpz&topic=574>